

**ANALISIS EKSTERNALITAS PEMBANGUNAN BANDARA NYIA (NEW
YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT) TERHADAP
KELUARGA DI KULON PROGO
(Studi Kasus pada Keluarga di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten
Kulon Progo)**

Sri Anjani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Prodi Ilmu Ekonomi
E-mail: Srianjani669@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksternalitas dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) terhadap keluarga di Kulon Progo. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner, observasi dan wawancara kepada keluarga yang berada di Desa Glagah, Temon, Kulon Progo. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 91 responden. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) memberikan pengaruh terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil estimasi nilai eksternalitas positif yang diterima oleh keluarga Desa Glagah yang bersumber dari pendapatan langsung dan tidak langsung akibat dari adanya pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) sebesar Rp 1.191.000.000/tahun. Sementara eksternalitas negatif yang di timbulkan dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) adalah terjadinya penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran udara dengan estimasi nilai eksternalitas negatif sebesar Rp 43.200.000/tahun yang merupakan penjumlahan dari *Cost of illness* dan *Cost of Replacement*. Dengan demikian eksternalitas positif dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) lebih besar dibandingkan dengan eksternalitas negatif.

Kata kunci: Eksternalitas, *Cost of Illnes*, *Cost of Replacement*.

ABSTRAK

This research aims to analyze the externality of the development Airports NYIA (New Yogyakarta International Airport) to family in Kulon Progo. The type of the data being used is the primary data in the form of questionnaires, observation and interview to the family in the village of Glagah, Temon, Kulon Progo. The sample used in this study amounted to 91 respondents. Upon analysis of the results obtained has been made that the construction Airports NYIA (New

Yogyakarta International Airport) get an impact on aspects of the economic, social and environmental. The results of the estimation of the value of the positive externalities that are accepted by the family of the village of Glagah sourced from direct and indirect revenue resulting from the presence of the construction Airports NYIA (New Yogyakarta International Airport) amounting to Rp1.191.000.000/year. While the negative externalities on the impact of the construction Airports NYIA (New Yogyakarta International Airport) is the decline of the quality of the environment, such as air pollution with estimated values of the negative externalities of Rp 43.200.000/year which is the sum of the Cost of illness and the Cost of Replacement. Thus the positive externalities of the construction Airports NYIA (New Yogyakarta International Airport) greater than the negative externalities.

Keywords: *Externalities, cost of Illnes, Cost of Replacement.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi adalah adanya sarana transportasi yang cukup serta memadai. Transportasi merupakan salah satu sarana pendukung untuk pembangunan ekonomi suatu negara yang berhasil dan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara diperlukan kapasitas transportasi yang optimum. Peran pemerintah dalam mendorong dan memfasilitasi pembangunan dan pengembangan sarana atau prasarana sangat memberi manfaat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat baik dalam tingkat nasional maupun regional (Kodir, 2006).

Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) merupakan nama bandara baru di Kulon Progo hasil dari relokasi Bandara Adisucipto. Pada tahun 2011 isu relokasi Bandara Adi Sucipto sudah terdengar oleh publik dan menjadi topik pembicaraan oleh keluarga di Kulon Progo. Rencananya bandara baru mampu menyediakan layanan penerbangan domestik, Internasional dan pesawat carter di Yogyakarta dengan fasilitas dan kualitas Internasional. Pembangunan bandara ini ditujukan untuk menggantikan Bandara Adi Sucipto yang sudah tidak memadai lagi dalam hal pelayanan penerbangan serta kapasitas penampung penumpang yang hanya dapat menampung 1,2 sampai 1,5 juta penumpang, padahal penumpang Bandara Adi Sutjipto pada tahun 2014 mencapai 6,2 juta penumpang. Oleh karena itu, rencana relokasi Bandara Adi Sutjipto

dinilai sangat penting untuk dilakukan agar dapat menunjang layanan penerbangan dimasa depan dengan lokasi yang lebih strategis dengan fasilitas yang lebih baik dan dapat membantu aktivitas perekonomian menjadi lebih mudah dan efisien, serta fasilitas transportasi yang memadai bagi para wisatawan yang berdampak pada PDA (Pendapatan Asli Daerah) dikarenakan Yogyakarta merupakan salah satu destinasi favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Menurut PT. Angkasa Pura (2017), pembangunan bandara baru di Kulon Progo dilakukan karena beberapa hal mendasar, yaitu:

1. Pertama, di tingkat nasional, Yogyakarta merupakan salah satu destinasi favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dan tingkat kunjungan wisatawan ke Yogyakarta berada pada urutan ke-dua setelah Bali, oleh karena itu perlu adanya transportasi dengan fasilitas yang baik untuk menunjang para wisatawan.
2. Kedua, Bandara Adisucipto hanya mampu menampung 1,2-1,5 juta penumpang, sedangkan jumlah penumpang sampai pada tahun 2014 mencapai 6,2 juta penumpang.
3. Ketiga, Terminal Bandara Adisucipto mempunyai kapasitas yang sudah tidak mampu menyediakan *take off* dan *landing* pesawat (panjang 2.200 m) sehingga tidak mampu menampung pesawat berbadan lebar, serta area parkir (apron) pesawat terbatas hanya mampu menampung 8 pesawat.
4. Keempat, dibutuhkan infrastruktur bandara baru sebagai pendukung arah kebijakan pemerintah ke depan.
5. Kelima, Bandara Adisucipto merupakan bandara militer milik Pangkalan TNI AU yang dibangun pada tahun 1938 dan dirancang untuk penerbangan militer > 40 tahun.
6. Terakhir, Bandara Adisucipto saat ini berfungsi sebagai Pangkalan Utama TNI AU dan Pusdik Penerbang TNI AU serta tidak dapat dikembangkan lagi dilihat dari keterbatasan lahan dan kendala alam (*obstacle*).

Menurut Prianggoro & Kurniawan (2016), pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) memberikan dampak positif dari penumpang pesawat yang singgah disekitar Kulon Progo. Oleh karena itu, mereka memerlukan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti hotel, rumah makan, pertokoan, kebutuhan barang dan jasa dan sebagainya. Selain itu dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan bandara baru diantaranya kegiatan perekonomian menjadi lebih pesat baik dalam jasa ataupun perdagangan, meningkatkan pembangunan daerah, terciptanya lapangan pekerjaan, jumlah saran ekonomi bertambah, terciptanya lapangan usaha baru dan sebagainya. Akan tetapi tidak ditutup kemungkinan kemunculan yang lebih besar ialah dampak negatif yang terjadi dilingkungan *masyarakat* sekitar Bandara NYIA (*New Yogyakarta International Airport*).

METODE PENELITIAN

Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY. Sedangkan subyek pada penelitian ini adalah keluarga yang tinggal di sekitar Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport).

Jenis Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria siapa saja yang pantas dijadikan sebagai sampel, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan sampel yang representatif guna mendapatkan data yang akurat. Dengan jumlah populasi 1050 KK (Kartu Keluarga) di desa

Glagah, maka batas minimal pengambilan sampel berdasarkan rumus solvin diperoleh sampel sebanyak 91 keluarga.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas mengacu pada kemampuan instrument pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur dan mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur (Kuntjojo, 2009). Ketika nilai *Pearson Correlation*, ketika instrumen nilai *Pearson Correlation* > 0.25 maka seluruh item instrumen dapat dikatakan valid (Basuki & Prawoto, 2016).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis pendapatan, *cost of illness* dan *cost of replacement*.

1. Analisis Eksternalitas Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti

2. Estimasi Nilai Eksternalitas Positif dan Negatif Dari Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

a. Analisis pendapatan

Analisis pendapatan digunakan sebagai alat untuk menganalisis nilai eksternalitas positif yaitu dengan menjumlahkan pendapatan yang bersumber langsung dan tidak langsung dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) yang diterima oleh keluarga di Desa Glagah.

Estimasi total eksternalitas positif dihitung dengan rumus :

$$\text{Estimasi total} = I_1 + I_2 + \dots + I_n$$

Keterangan:

I_n : Rata-rata pendapatan keluarga yang bersumber langsung dan tidak langsung dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

b. *Cost of Illness* (perhitungan biaya berobat)

Perhitungan *cost of illness* digunakan untuk menghitung estimasi eksternalitas negatif yang ditanggung oleh keluarga akibat dari adanya pembangunan Bandara NYIA, seperti asma, paru-paru, ISPA serta sumber-sumber penyakit lainnya, biaya ini dikeluarkan untuk mengobati penyakit yang diderita oleh keluarga di Desa Glagah. Total biaya yang dihitung hanya biaya langsung, meliputi biaya obat-obatan, biaya rumah sakit dan biaya perawatan pada saat penyembuhan

Perhitungannya menggunakan format sebagai berikut (Pahlefi dalam Widyaningsih, T 2016):

$$BP = BP_{RT} \times \text{Intensitas}$$

$$TBP = \sum BP$$

Keterangan:

BP = Biaya pengobatan/rumah tangga/tahun (Rp)

BP_{RT} = Biaya pengobatan/rumah tangga (Rp)

Intensitas = Intensitas penyakit/tahun

TBP = Total biaya pengobatan/tahun (Rp)

c. *Cost of Replacement* (perhitungan biaya pengganti)

Biaya pengganti dalam perhitungan ini digunakan untuk mengestimasi eksternalitas negatif akibat dari pencemaran udara yang diakibatkan dari proses pembangunan Bandara NYIA serta munculnya berbagai kerusakan (kotor) yang menyebabkan mereka harus membeli pembersih untuk digunakan sehari-hari. Penggunaan pembersih lantai dan

pembersih kaca jendela dihitung dengan rata-rata konsumsi responden setiap bulannya.

Menurut Bujagunasti (2009), biaya pengganti untuk membeli pembersih lantai dan pembersih kaca jendela dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$TP_{pl,pk} = \sum BA$$

Keterangan:

$TP_{pl,pk}$ = Total biaya pembelian pembersih lantai dan pembersih kaca jendela/tahun (Rp)

BA = Biaya pembelian pembersih lantai dan obat/tahun (Rp)

Total estimasi nilai eksternalitas negatif diperoleh dengan menjumlahkan total biaya pengobatan dan total biaya pembelian pembersih lantai, pembersih kaca dan biaya pengobatan (Pahlefi dalam Widyaningsih, T 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total nilai eksternalitas negatif} = TP_{pl,pk} + TBP$$

Keterangan:

$TP_{pl,pk}$ = Total biaya pembelian pembersih lantai dan pembersih kaca jendela /tahun (Rp)

TBP = Total biaya pengobatan/tahun (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dampak Ekonomi	91	-4	8	2,68	2,270
Dampak Sosial	91	-5	8	3,19	2,716
Dampak Lingkungan	91	-13	5	-5,48	3,314
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil deskriptif statistik pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dengan N=91, nilai rata-rata dari variabel dampak sosial dan dampak ekonomi memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan baik, akan tetapi variabel dampak lingkungan mempunyai nilai mean yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan tidak baik, dikarenakan responden yang dipilih dalam penelitian adalah keluarga yang terpapar dampak dari pembangunan bandara pada radius ± 1 km dari lokasi pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport). Hal tersebut menandakan bahwa keberadaan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) memberikan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan keluarga yang tinggal di sekitarnya.

Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Ekonomi	0,648	0,1735	Valid
Sosial	0,717	0,1735	Valid
Lingkungan	0,656	0,1735	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil uji validitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari masing-masing uji terhadap dampak yang ditimbulkan dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) adalah bahwa dampak ekonomi, sosial,

dan lingkungan menunjukkan hasil yang valid, dengan nilai R-hitung masing-masing 0,648, 0,717 dan 0,656 karena nilai r hitung > r-tabel atau skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekonomi	0,721	Reliabel
Sosial	0,728	Reliabel
Lingkungan	0,694	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument yang digunakan dalam variabel ini adalah reliabel.

Analisis Eksternalitas Positif dan Negatif dari Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

Pembangunan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) tentunya akan memberikan bentuk-bentuk eksternalitas bagi lingkungan disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas positif dan negatif dari, Pembangunan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) di Kulon Progo yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

a. Dampak Ekonomi

Dampak positif dalam aspek ekonomi dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak positif secara langsung yaitu terciptanya lapangan kerja baru, seperti pegawai di Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) diperoleh sekitar 37 responden atau 41% yang terserap menjadi pekerja di Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport), adapun dampak ekonomi secara tidak langsung yaitu terbukanya lapangan usaha baru, seperti warung makan, pom mini, penyewaan rumah dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bandara memberikan dampak positif bagi keluarga di Desa Glagah. Berikut ini merupakan pendapatan tidak

langsung yang diperoleh dari adanya pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport):

Tabel 4. Sumber-sumber Pendapatan Dari Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan/Bulan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	Laundry	Rp 4.300.000	Rp 51.600.000
2	Warung Makan	Rp 16.150.000	Rp 193.800.000
3	Toko Kelontong	Rp 10.300.000	Rp 123.600.000
4	Penyewaan Rumah	Rp 10.500.000	Rp 126.000.000
5	Pekerja di Bandara	Rp 58.000.000	Rp 696.000.000
Total		Rp 99.250.000	Rp 1.191.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa keberadaan pembangunan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) menciptakan eksternalitas positif bagi keluarga di Desa Glagah, terutama dalam lapangan kerja dan peluang usaha. Peluang usaha akan menjadi sumber pendapatan yang dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat, apabila masyarakat mampu menangkap peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan menjadi usaha yang nyata (Wildayana dkk., 2008).

b. Dampak Sosial

Pembangunan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) memberikan dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Dorongan pendatang baru untuk tinggal di lingkungan bandara semakin tinggi, hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk terpusat dan temporal di kawasan sekitar Pembangunan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) (Widyaningsih, T. (2016). Banyaknya pendatang baru dari luar daerah tidak menyebabkan terjadinya tindakan kriminalitas, lingkungan disekitar bandara masih aman dan aktivitas sosial

keluarga di Desa Glagah masih berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan dari Pembangunan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport).

c. Dampak Lingkungan

Pembangunan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) meningkatkan mobilitas truk pengangkut bahan bangunan serta alat berat yang beroperasi di area bandara, sehingga dapat menimbulkan terjadinya polusi udara dari kendaraan dan debu yang beterbangan yang menyebabkan lingkungan menjadi terlihat kumuh, kotor dan kusam yang menyebabkan kesehatan keluarga menjadi menurun. berbgaimacam penyakit muncul seperti ISPA, sesak nafas, infeksi mata dll. Pencemaran udara menjadi permasalahan berat bagi keluarga di Desa Glagah dikarenakan anggota keluarga menjadi korban dari pencemaran udara.

Estimasi Nilai Eksternalitas Positif dan Negatif Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

a. Estimasi Nilai Eksternalitas Positif

Keberadaan pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) menimbulkan adanya eksternalitas positif bagi keluarga yang berada di wilayah sekitar Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport). Suatu eksternalitas adalah setiap dampak terhadap tingkat kesejahteraan pihak ketiga yang timbul karena tindakan seseorang tanpa dipungut kompensasi atau pembayaran (Suparmoko, 2000). Eksternalitas positif yang dapat diterima oleh keluarga berupa pendapatan yang bersumber langsung dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) yaitu terciptanya lapangan kerja baru dan pendapatan yang bersumber secara tidak langsung dari Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) yaitu terbukanya lapangan usaha baru, seperti warung makan, pom mini, penyewaan rumah di sekitar Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) serta sebagian besar konsumennya ialah karyawan dari Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport). Berikut ini

merupakan pendapatan langsung yang diperoleh keluarga dengan adanya Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport):

Tabel 5. Pendapatan Bersumber Langsung Dari Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan/Bulan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	Pekerja di Bandara	Rp 58.000.000	Rp696.000.000
Total		Rp 58.000.000	Rp696.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 5 diatas nilai eksternalitas positif yang dirasakan keluarga sekitar Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) sebesar Rp 696.000.000 per tahun. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan pendapatan total keluarga yang bersumber dari Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) selama satu tahun.

Manfaat tidak langsung yang diterima oleh keluarga adalah terciptanya lapangan usaha baru yang dibangun oleh keluarga di Desa Glagah. Berikut ini merupakan pendapatan tidak langsung yang diperoleh dari adanya pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport):

Tabel 6. Pendapatan Bersumber Tidak Langsung Dari Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan/Bulan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	Laundry	Rp 4.300.000	Rp 51.600.000
2	Warung Makan	Rp 16.150.000	Rp 193.800.000
3	Toko Kelontong	Rp 10.300.000	Rp 123.600.000
4	Penyewaan Rumah	Rp 10.500.000	Rp 126.000.000
Total		Rp 41.250.000	Rp 495.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 terdapat beberapa lapangan usaha baru yang diterima oleh keluarga di Desa Glagah akibat adanya pembangunan Bandara

NYIA (New Yogyakarta International Airport). Nilai eksternalitas positif yang dirasakan keluarga sebesar Rp 495.000.000 per tahun. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan pendapatan total keluarga yang bersumber dari lapangan usaha baru selama satu tahun.

b. Estimasi Nilai Eksternalitas Negatif

Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) menimbulkan adanya eksternalitas negatif yang diterima oleh keluarga di Desa Glagah. Eksternalitas negatif pada penelitian ini diestimasi dengan menggunakan dua metode yaitu *cost of replacement* (biaya pengganti) dan *cost of illness* (biaya pengobatan). *Cost of replacement* digunakan untuk mengestimasi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk pembelian barang yang digunakan untuk meminimalisir dampak negatif akibat keberadaan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport). Pencemaran udara berupa debu menyebabkan rumah keluarga di lingkungan sekitar Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) menjadi kotor dan sangat mengganggu aktifitas keluarga sekitar serta muncul berbagai macam penyakit, seperti infeksi mata, infeksi saluran pernapasan, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan perlunya keluarga Desa Glagah untuk membeli keperluan kebersihan untuk meminimalisir dampak negatif tersebut. Berikut merupakan biaya pengganti yang harus dikeluarkan keluarga di Desa Glagah akibat adanya pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport):

Tabel 1. Biaya Pengganti Akibat dari Bandara NYIA NYIA (New Yogyakarta International Airport)

No	Barang Pengganti	<i>Cost of Replacement</i> /bulan	<i>Cost of Replacement</i> /tahun
1	Pembersih Lantai	Rp 1.990.000	Rp 23.880.000
2	Pembersih Kaca Jendela	Rp 435.000	Rp 5.220.000
Total		Rp 2.425.000	Rp 29.100.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 diketahui biaya pengganti untuk pembelian pembersih lantai yaitu sebesar Rp 1.990.000 per bulan atau Rp 23.880.000 per tahun dan biaya untuk pembelian pembersih kaca jendela sebesar Rp 435.000 per bulan atau Rp 5.220.000 per tahun, hal ini disebabkan karena pencemaran udara berupa debu yang masuk ke dalam rumah melalui ventilasi udara bahkan melalui lubang-lubang dibawah pintu. Kondisi ini mengharuskan keluarga di Desa Glagah untuk lebih *exstra* dalam membersihkan rumah demi menjaga kesehatan dan kebersihan rumah. Jumlah total biaya pengganti atau *Cost of Replacement* yang dikeluarkan oleh keluarga di Desa Glagah sebesar Rp 2.425.000 per bulan atau Rp 29.100.000 per tahun.

Selain dihitung dengan *cost of replacement*, estimasi eksternalitas negatif juga dihitung menggunakan *cost of illness*. Dampak negatif yang jelas ditimbulkan dengan adanya Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) adalah pencemaran udara, adapun penyakit yang ditimbulkan oleh pencemaran udara, seperti infeksi mata, infeksi pernapasan dan lain-lain. Akibat dari sakit yang diderita oleh keluarga di Desa Glagah, hal ini dapat menyebabkan produktifitas keluarga menurun. Maka dari itu perlunya pembelian obat oleh keluarga di Desa Glagah. Berikut ini adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh warga untuk pembelian obat:

Tabel 2. Biaya Berobat Akibat dari Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

No	Jenis Penyakit	<i>Cost of Illness</i> /bulan	<i>Cost of Illness</i> /tahun
1	Flu	Rp 240.000	Rp 1.225.000
2	Batuk	Rp 330.000	Rp 1.435.000
3	ISPA	Rp 395.000	Rp 3.420.000
4	Demam	Rp 230.000	Rp 1.215.000
5	Sesak Nafas	Rp 790.000	Rp 1.945.000
6	Infeksi Mata	Rp 1.080.000	Rp 3.990.000
Total		Rp 3.065.000	Rp14.100.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dalam penelitian ini, biaya pengobatan setiap penyakit yang diderita oleh keluarga di Desa Glagah dihitung berdasarkan biaya pengobatan yang dikeluarkan dalam satu keluarga. Pada tabel 8 menunjukkan beberapa penyakit yang sering diderita oleh keluarga di Desa Glagah. Dari data diatas dapat dilihat bahwa infeksi mata merupakan jenis penyakit yang membutuhkan biaya berobat paling banyak jika dibandingkan dengan yang lain, karena debu terpapar langsung melalui mata dan obat yang digunakan tidak bisa dibeli disembarang warung klontong seperti sakit flu. Biaya berobat setiap bulan yang dikeluarkan oleh keluarga di Desa Glagah sebesar Rp 3.065.000 per bulan atau Rp14.100.000 per tahun. Dengan demikian total estimasi nilai dari eksternalitas negatif yang dikeluarkan oleh keluarga di Desa Glagah akibat keberadaan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) adalah sebesar Rp 5.490.000 per bulan atau Rp 43.200.000 per tahun yang merupakan penjumlahan dari biaya pengganti dan biaya berobat.

Pengaruh Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan dari Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

a. Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dampak ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan aktivitas perekonomian di Desa Glagah. Terjadinya alih profesi dari petani menjadi pekerja di Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) merupakan salah satu dampak positif yang bersumber langsung dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) terhadap perekonomian di Desa Glagah, serta terjadinya peningkatan aktivitas perekonomian di lingkungan bandara yang ditandai dengan banyaknya lapangan usaha baru yang berkembang dan ini merupakan dampak positif yang bersumber langsung dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport)

b. Dampak Sosial

Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) di Kulon Progo memicu banyaknya pendatang baru untuk bekerja di

bandara NYIA dan tinggal di Desa Glagah, hal ini dapat memicu terjadinya tindakan kriminalitas di lingkungan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) dan aktivitas sosial di Desa Glagah menjadi terganggu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dampak sosial berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas sosial antar keluarga dan pihak bandara dengan keluarga di Desa Glagah, banyaknya pendatang baru masuk ke Desa Glagah tidak menyebabkan aktivitas sosial menjadi terhambat, serta tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminalitas.

c. Dampak Lingkungan

Mobilitas pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) menimbulkan terjadinya pencemaran udara di lingkungan bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport). Pencemaran udara menjadi permasalahan yang serius bagi keluarga di Desa Glagah, dikarenakan banyaknya anggota keluarga yang sakit sehingga produktivitasnya menjadi menurun bahkan kebersihan rumah keluarga di Desa Glagah menjadi korban akibat dari pencemaran udara. Oleh karena itu, dampak lingkungan berpengaruh kurang baik terhadap keluarga di Desa Glagah dikarenakan terdapat gangguan kesehatan dan tingkat kebersihan rumah menurun yang disebabkan oleh pencemaran udara.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) menjadi solusi untuk permasalahan kapasitas angkut yang sudah tidak memadai lagi di bandara Adisucipto. Berdasarkan penelitian tentang analisis eksternalitas pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) terhadap keluarga di Kulon Progo diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Eksternalitas positif yang ditimbulkan dari keberadaan pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) di Kulon Progo adalah a) terciptanya lapangan kerja baru, b) terciptanya lapangan usaha baru, dan c) meningkatkan pendapatan. Sementara eksternalitas negatif yang di

timbulkan dari pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) adalah a) penurunan kualitas lingkungan seperti, pencemaran udara yang menyebabkan kesehatan keluarga dan kualitas lingkungan menurun, b) terjadinya kebisingan karena mobilitas truk bahan bangunan dan dan alat berat untuk proses pembangunan.

2. Total estimasi nilai eksternalitas positif yang diterima oleh keluarga Desa Glagah yang bersumber dari pendapatan langsung dan tidak langsung akibat dari adanya pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) sebesar Rp 99.250.000 per bulan atau Rp 1.191.000.000 per tahun dan total estimasi nilai eksternalitas negatif yang harus ditanggung oleh keluarga di Desa Glagah akibat dari adanya pembangunan Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) sebesar Rp 5.490.000 per bulan atau Rp43.200.000 per tahun yang merupakan penjumlahan dari *Cost of illness* dan *Cost of Replacement*. Jadi, nilai eksternalitas positif lebih besar dari pada nilai eksternalitas negatif, dengan estimasi nilai eksternalitas sebesar Rp 1.147.800.000 per tahun.
3. Pengaruh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap keluarga di Desa Glagah sebagai berikut:
 - a. Dampak ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan dan aktivitas perekonomian di Desa Glagah.
 - b. Dampak sosial berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas sosial antar keluarga dan pihak bandara dengan keluarga di Desa Glagah serta tidak menimbulkan terjadinya tindakan kriminalitas.
 - c. Dampak lingkungan berpengaruh kurang baik terhadap keluarga di Desa Glagah dikarenakan terdapat gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pencemaran udara.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan eksternalitas positif dan negatif Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan puskesmas Kecamatan Temon

Pemerintah dan puskesmas Kecamatan Temon diharapkan dapat bekerjasama dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara regular kepada keluarga yang berada di wilayah sekitar Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) dikarenakan terdapat eksternalitas negatif berupa pencemaran udara yang dapat mengakibatkan kesehatan yang tidak baik bagi keluarga di Desa Glagah.

2. Bagi Pemerintah Desa Glagah

Pemerintah Desa Glagah diharapkan dapat memberikan berbagai pelatihan usaha ekonomi produktif kepada keluarga Desa Glagah agar keluarga yang tidak bisa bekerja di Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) dapat memiliki bidang usaha sendiri serta dapat membangun Desa yang mandiri menuju kawasan transmigrasi yang menjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- BPS. (2018). *Kulon Progo dalam Angka*. <http://kulonprogokab.bps.go.id> di akses tanggal 09 Januari pukul 15.11 WIB.
- Bujagunasti, Y. (2009). *Estimasi Manfaat dan Kerugian Masyarakat Akibat Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir: Studi Kasus di TPA Bantar Gebang, Kota Bekasi. (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University))*.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, K. R. (2017). *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Pembangunan New Yogyakarta International Airport Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo)*
- Kodir, A. (2006). *Transportasi: Peran dan dampaknya dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*.
- Kependudukan Provinsi Yogyakarta. (2016). *Kecamatan Temon Dalam Angka*, www.kependudukan.jogjaprov.go.id diakses tanggal 12 Januari 2019, pukul 15.30 WIB.

- Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: KP 1164 Tahun 2013 Tentang: Penetapan Lokasi Bandar Udara Baru di Kabupaten Kulon Progo DIY.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Prianggoro, A. A., & Kurniawan, A. (2016). Persepsi Masyarakat dan Potensi Reorientasi Usaha Berkaitan dengan Pembangunan Bandara Internasional di Kulon Progo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1).
- PT. Angkasa Pura. (2017). <https://ap1.co.id/id/information/news/detail/angkasa-pura-i-berharap-masyarakat-bekerjasama-menyukkseskan-bandara-baru> diakses tanggal 15 Desember 2018 pukul 11.03 WIB.
- Sanusi, & Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schafer, A. W., & Waitz, I. A. (2014). Air Transportation and The Environment. *Transport Policy*, 34, 1-4.
- Suparmoko, M., & Suparmoko R, M. (2000). *Ekonomi Lingkungan* (Pertama ed.). BPFE YOGYAKARTA.
- Veronika, V., & Chalid, N. (2015). Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-13.
- Widyaningsih, T. (2016). Analisis Eksternalitas Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta .
- Wildayana, Elisa, dkk, 2008, "Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Penigkatan Ekonomi Mayarakat Di Lahan Pasang Surut (Pendekatan Multiplier Effect)". *Jurnal Ilmiah HABITAT volume XIX No. 2 Bulan Agustus 2008*.